

Ayat - ayat Al-Qur'an Tentang Keseimbangan Dunia dan Akhirat : Relevansi dalam Manajemen Waktu

Ferizal¹, Zahra Salsabila Polem², Az Zahra Salsabila Lubis³, Aulia Rizky Lubis⁴,
Ananda Amelia⁵, Khairuvi Jannatu Sabila BR Pasaribu⁶, Selvi Ayu Berutu⁷,
Muhammad Lutfy Adly⁸

¹STAI Raudhatul Akmal, Indonesia

²⁻⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen, UIN Sumatera Utara,
Medan, Indonesia

Email: feri.naluma05@gmail.com¹, zsalsabilapolem@gmail.com², salsalubis934@gmail.com³,
auliarizkylubis155@gmail.com⁴, anandaliaa1414@gmail.com⁵, khai0914sabila@gmail.com⁶,
selviayuberutu02@gmail.com⁷, lutfyadlymuhammad@gmail.com⁸

Korespondensi penulis: feri.naluma05@gmail.com*

Abstract : *This study discusses the verses of the Qur'an that emphasize the balance between the world and the hereafter and their relevance in students' time management. Using a qualitative approach, this study involved UIN Tuntungan students as respondents to analyze how Islamic values are applied in their daily lives. The results showed that the majority of students have a high level of awareness of carrying out obligatory worship, but still face challenges in managing time for worldly activities and worship. The use of technology and daily planning are important factors in creating this balance. This study provides strategic recommendations for improving time management based on spiritual values.*

Keywords: *Balance, Time Management, Students, Al-Qur'an*

Abstrak : Penelitian ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat serta relevansinya dalam manajemen waktu mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan mahasiswa UIN Tuntungan sebagai responden untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam keseharian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pelaksanaan ibadah wajib, namun masih menghadapi tantangan dalam mengatur waktu untuk aktivitas duniawi dan ibadah. Penggunaan teknologi dan perencanaan harian menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan manajemen waktu berbasis nilai-nilai spiritual.

Kata Kunci: Keseimbangan; Manajemen Waktu; Mahasiswa; Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Keseimbangan antara dunia dan akhirat merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang ditekankan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia adalah ladang untuk menanam amal kebaikan yang akan dipanen di akhirat. Oleh karena itu, seorang Muslim dituntut untuk tidak hanya mengejar kepentingan duniawi, seperti pendidikan, karier, dan harta, tetapi juga mempersiapkan bekal spiritual berupa ibadah, amal shalih, dan hubungan yang harmonis dengan sesama. Prinsip ini, bila dipahami dan diterapkan dengan baik, menjadi dasar kehidupan yang seimbang dan berkah.

Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya mengatur waktu untuk berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, bekerja, dan istirahat. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Mu'minun [23]:1-11, disebutkan karakteristik orang-orang yang beruntung adalah mereka yang menjaga shalat, amanah, dan waktu mereka. Ayat-ayat seperti ini mengajarkan umat Islam untuk menjalani hidup secara proporsional, memberikan hak dunia sesuai porsinya tanpa melupakan tanggung jawab akhirat.

Dalam konteks mahasiswa, terutama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Kampus Tuntungan, konsep keseimbangan dunia dan akhirat sangat relevan. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti jadwal perkuliahan, tugas akademik, kegiatan organisasi, serta kebutuhan pribadi dan spiritual. Lingkungan kampus sebagai tempat pembelajaran intelektual dan spiritual memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan kampus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi individu yang sukses di dunia tanpa mengabaikan tujuan akhirat.

Manajemen waktu dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar membagi waktu untuk aktivitas tertentu, tetapi juga memprioritaskan hal-hal yang memiliki nilai manfaat tertinggi, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Dalam hal ini, konsep keseimbangan yang diajarkan Al-Qur'an menjadi pedoman yang relevan bagi mahasiswa untuk menentukan skala prioritas mereka. Misalnya, waktu yang dihabiskan untuk belajar bisa dianggap sebagai ibadah jika diniatkan untuk mencari ilmu demi kemaslahatan umat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi ayat-ayat Al-Qur'an tentang keseimbangan dunia dan akhirat dalam konteks manajemen waktu, dengan fokus pada mahasiswa UINSU Tuntungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam pengelolaan waktu, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan keseharian mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program kampus yang mendukung keseimbangan hidup mahasiswa secara holistik.

2. KAJIAN TEORI

Konsep Keseimbangan Dunia dan Akhirat dalam Islam

Dalam ajaran Islam, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat adalah prinsip yang sangat penting dan tercermin dalam berbagai ayat Alquran. Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah tempat untuk menanam amal dan kehidupan akhirat adalah tempat untuk menuai hasil amal tersebut. Konsep ini mengajak umat Islam untuk tidak hanya fokus pada aspek duniawi, tetapi juga memperhatikan kehidupan akhirat yang kekal.

Ayat Alquran banyak yang mengingatkan tentang pentingnya memperhatikan kedua aspek tersebut. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qasas (28:77):

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi."

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam harus berusaha untuk memperoleh kebahagiaan akhirat, namun tetap memperhatikan kehidupan duniawi yang harus dijalani dengan baik dan bijaksana.

Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam

Manajemen waktu dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan waktu untuk kegiatan duniawi seperti pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sosial, tetapi juga mencakup ibadah sebagai kewajiban agama. Islam mengajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, menghindari pemborosan waktu, dan memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa prinsip manajemen waktu yang diajarkan dalam Islam antara lain:

a) Pentingnya Waktu Sebagai Nikmat:

Islam menganggap waktu sebagai salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada umat manusia. Dalam Surah Al-Asr (103:1-3), Allah SWT berfirman:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Ayat ini menunjukkan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Manusia harus memanfaatkannya untuk kebaikan, baik dalam hal keimanan, amal ibadah, maupun amal sosial. Penggunaan waktu yang baik dapat mengarah pada keberhasilan di dunia dan akhirat.

b) Prioritas Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari:

Islam mengajarkan agar umatnya memprioritaskan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat, puasa, zakat, dan amal saleh lainnya harus dilakukan dengan tepat waktu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas. Meskipun demikian, kewajiban duniawi seperti bekerja dan belajar juga diperbolehkan, asalkan tidak mengabaikan kewajiban spiritual tersebut.

Teori Keseimbangan dalam Manajemen Waktu

Dalam teori manajemen waktu modern, keseimbangan sering dipahami sebagai upaya untuk membagi waktu antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan kegiatan sosial. Konsep ini juga relevan dalam konteks ajaran Islam, di mana umat Islam diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam teori keseimbangan manajemen waktu adalah:

a) Prioritas dan Pengelolaan Waktu:

Menurut teori manajemen waktu, penting bagi individu untuk menentukan prioritas dalam hidupnya. Dalam konteks kehidupan mahasiswa atau individu pada umumnya, ini berarti menentukan apa yang menjadi tujuan utama (duniawi atau ukhrawi) dan bagaimana mengalokasikan waktu secara proporsional untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam Islam, tujuan utama adalah meraih kebahagiaan di akhirat, namun dunia tetap menjadi bagian yang tidak dapat diabaikan.

b) Produktivitas dan Efisiensi:

Manajemen waktu yang baik berhubungan dengan produktivitas dan efisiensi. Dalam ajaran Islam, produktivitas tidak hanya diukur dari aspek duniawi seperti kesuksesan akademik atau karier, tetapi juga dari seberapa besar manfaat yang diberikan kepada orang lain dan seberapa banyak amal saleh yang dilakukan. Oleh karena itu, manajemen waktu dalam Islam mengarah pada pencapaian kesuksesan yang seimbang di dunia dan akhirat.

Relevansi Manajemen Waktu dalam Kehidupan Mahasiswa

Mahasiswa adalah kelompok yang sering menghadapi tantangan dalam mengelola waktu. Mereka harus membagi perhatian antara kegiatan akademik, ibadah, dan kegiatan sosial. Dalam konteks ini, prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam Alquran sangat relevan. Mahasiswa perlu belajar bagaimana menyeimbangkan antara kewajiban belajar, beribadah, berinteraksi sosial, serta menjaga kesehatan mental dan fisik.

Prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam manajemen waktu mahasiswa adalah:

a. Pemanfaatan Waktu untuk Ibadah dan Akademik:

Mahasiswa harus mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar tidak mengorbankan ibadah demi akademik atau kegiatan sosial. Ibadah harus tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari, sementara kegiatan akademik dan sosial tetap dilakukan secara produktif dan tidak mengganggu kewajiban agama.

b. Menghindari Pemborosan Waktu:

Islam mengajarkan untuk menghindari pemborosan waktu dalam aktivitas yang tidak bermanfaat. Mahasiswa perlu belajar untuk menghindari aktivitas yang hanya menghabiskan waktu tanpa memberi manfaat bagi dunia dan akhirat.

c. Mengatur Waktu untuk Kesehatan Fisik dan Mental:

Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Mahasiswa perlu memberi waktu untuk istirahat yang cukup, berolahraga, dan menjaga keseimbangan emosional agar tetap produktif dalam semua aspek kehidupan.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, penerapan prinsip-prinsip Alquran tentang keseimbangan dunia dan akhirat dapat membantu mereka mengelola waktu dengan lebih bijaksana. Mereka dapat menjalani kehidupan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik dan karier, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengkaji penerapan prinsip keseimbangan dunia dan akhirat dalam manajemen waktu mahasiswa di UIN Tuntungan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola terkait pengelolaan waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan sosial. Validitas data dijaga melalui triangulasi, menggabungkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana mahasiswa mengelola waktu dan menerapkan ajaran Alquran tentang keseimbangan dunia dan akhirat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di UIN Tuntungan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal manajemen waktu. Keseimbangan ini dipandang bukan hanya sebagai pembagian waktu antara aktivitas akademik dan ibadah, tetapi sebagai usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam hidup mereka dengan tujuan akhir untuk memperoleh keberkahan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagian besar mahasiswa menganggap ibadah sebagai hal yang sangat penting, meskipun mereka juga memiliki tuntutan akademik yang tidak kalah besar.

Meskipun mahasiswa mengakui pentingnya keseimbangan tersebut, banyak yang mengaku menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu mereka. Banyak mahasiswa merasa tertekan dengan padatnya jadwal kuliah, tugas, ujian, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi, sehingga terkadang mereka merasa waktu untuk ibadah menjadi terbatas. Beberapa mahasiswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa terpaksa mengorbankan waktu shalat atau membaca Alquran demi menyelesaikan tugas-tugas akademik¹⁰. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam menerapkan keseimbangan dunia dan akhirat, terutama ketika beban akademik sangat tinggi.

Sebagian mahasiswa lainnya menunjukkan adanya upaya yang kuat untuk tetap menjaga keseimbangan ini. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk mengelola waktu mereka, seperti membuat jadwal harian yang mencakup waktu untuk belajar, beribadah, dan beristirahat. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa lebih produktif dan tenang setelah menjalankan ibadah, seperti shalat, karena itu memberi mereka ketenangan batin yang membantu mereka kembali fokus pada kegiatan lainnya. Penerapan manajemen waktu yang baik, seperti memanfaatkan aplikasi pengingat atau kalender digital, juga membantu mereka menjaga waktu untuk ibadah, meskipun kesibukan akademik terus mengalir.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi mahasiswa adalah tekanan sosial dan akademik yang sering kali membuat mereka merasa terjebak dalam rutinitas yang padat. Tuntutan dari teman-teman atau kegiatan sosial yang tidak selalu mendukung tujuan akademik dan agama sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kewajiban ibadah. Di sisi lain, beberapa mahasiswa menganggap bahwa kesuksesan akademik adalah prioritas utama, yang menyebabkan mereka lebih fokus pada studi dan mengabaikan waktu untuk ibadah. Banyak juga mahasiswa yang berusaha menemukan cara untuk

mengatasi hambatan tersebut dengan menetapkan prioritas yang jelas. Mereka memahami bahwa meskipun aktivitas duniawi seperti kuliah dan organisasi sangat penting, namun kewajiban terhadap Allah melalui ibadah adalah hal yang tidak bisa ditunda. Bagi mahasiswa yang berhasil menjaga keseimbangan ini, mereka merasa bahwa setiap aktivitas yang dilakukan, baik itu akademik, sosial, maupun ibadah, dapat saling mendukung. Ibadah menjadi sumber kekuatan dan ketenangan yang meningkatkan kualitas hidup mereka dalam menghadapi segala tantangan.

Penerapan prinsip keseimbangan dunia dan akhirat dalam manajemen waktu mahasiswa di UIN Tuntungan menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun banyak yang menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu, ada banyak pula yang berusaha untuk tetap mempertahankan keseimbangan tersebut dengan strategi yang lebih terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan dalam manajemen waktu sangat besar, mahasiswa tetap berusaha keras untuk menemukan cara agar kehidupan duniawi mereka tidak mengorbankan kepentingan akhirat mereka.

5. KESIMPULAN

Konsep keseimbangan dunia dan akhirat dalam Islam mengajarkan pentingnya memprioritaskan kedua aspek tersebut dengan proporsional. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang pengelolaan waktu yang mencakup ibadah, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Bagi mahasiswa, terutama di UIN Tuntungan, penerapan prinsip ini sangat relevan karena mereka dihadapkan pada tantangan mengelola waktu antara akademik, ibadah, dan aktivitas sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, sebagian besar mereka berusaha menjaga keseimbangan dengan merencanakan waktu secara terorganisir dan memanfaatkan berbagai strategi, seperti penggunaan aplikasi pengingat. Meskipun ada hambatan seperti tekanan akademik dan sosial, mahasiswa yang berhasil menjaga keseimbangan merasa bahwa ibadah memberikan ketenangan dan meningkatkan produktivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar. (2018). *Manajemen dalam Islam (perspektif al-Qur'an dan hadits)*. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email: [email]
- Aisyah, R., Zaki, M., Wiguna, A. P., Pgmi Universitas, & Muhammadiyah Riau. (2025). *Iman dan tauhid: Kunci menuju keselamatan dunia dan akhirat*.
- Akbar, M. C., & Margaretha, S. (2024). *Keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi: Manajemen waktu sebagai kunci utama*. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 163–170.
- Aulia, Z. P. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 (Skripsi)*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hatta, M. (2010). Manajemen waktu dalam perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, 21–29.
- Linnataqiyyah. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan pengelolaan waktu terhadap kesejahteraan psikologis santri Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. *Central Library of Maulana Malik Ibrahim StaLinnataqiyyah*.
- Maidiana, & Sari, M. (2021). *Ayat-ayat tentang fungsi manajemen*. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(1), 87–94. Retrieved from <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Mufidah, F. A. (2019). *Manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi*. *Fakultas Psikologi*, 1(2023), 6–7.
- Mulyaningsih, E. (2020). *Manajemen waktu dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab*.
- Online, Avaliable. (2024). *Optimalisasi manajemen waktu mahasiswa dalam* (pp. 202–220).
- Resa, N. H., Alya, F., Fauzan, M. R., Hana, M. S. S., Veladita, A., & Wilda, A. S. (2018). *Keseimbangan antara dunia dan akhirat berdasarkan teorema limit kanan limit kiri*. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1(September), 163–165.
- Ritonga, H. J. (2019). *Manajemen waktu dalam Islam*. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, 7(1), 50–55. Retrieved from <https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam/>